

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran *Maharah Qira'ah* pada Siswi Kelas VII MTs Al-Khoir Islamic School Bin Baz 5 Cikande Serang Banten

Pembelajaran *Maharah Qira'ah* pada siswi kelas VII masih menghadapi berbagai problematika yang terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu problematika linguistik (*lughawiyah*) dan non-linguistik (*ghairu lughawiyah*). Problematika linguistik mencakup kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah, khususnya yang berkaitan dengan makharijul huruf, keterbatasan kosakata (*mufrodah*) yang menyebabkan pemahaman teks menjadi terbatas, serta lemahnya penguasaan terhadap kaidah tata bahasa Arab seperti *nahwu* dan *shorof* yang menyulitkan dalam memahami struktur kalimat. Sementara itu, problematika non-linguistik meliputi rendahnya motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa, metode pengajaran yang monoton dan kurang bervariasi, keterbatasan sarana pembelajaran seperti bahan ajar tambahan dan media interaktif, serta latar belakang pendidikan siswa yang tidak seragam dan kurangnya dukungan dari lingkungan belajar di rumah.

2. Solusi yang diterapkan untuk mengatasi problematika tersebut

Untuk mengatasi berbagai problematika tersebut, pihak sekolah dan guru telah menerapkan beberapa solusi yang cukup strategis. Guru menggunakan

metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, penggunaan media audio-visual, dan pendekatan komunikatif kontekstual. Selain itu, guru juga berupaya membangun motivasi siswa dengan pendekatan personal dan pemberian penghargaan atas pencapaian mereka. Penyediaan bahan ajar tambahan seperti kamus saku, kartu mufrodat, dan buku bacaan ringan juga turut membantu memperkuat pembelajaran. Tak kalah penting, guru mendapatkan pelatihan dalam menerapkan metode pengajaran kreatif serta meningkatkan kompetensi profesional. Dukungan dari sekolah melalui penyediaan media pembelajaran digital dan fasilitas ruang belajar yang nyaman menjadi pelengkap dalam menunjang keberhasilan pembelajaran *Maharah Qira'ah* secara lebih efektif.

B. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah dan Pengelola Pesantren

Diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk mendukung pembelajaran *Maharah Qira'ah*, seperti media pembelajaran interaktif, buku bacaan tambahan, dan pelatihan bagi guru. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan dapat mengadakan program-program yang mendorong penggunaan bahasa Arab di lingkungan sekolah, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun pembiasaan sehari-hari.

2. Untuk Guru

Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran *Maharah Qira'ah*, misalnya dengan memanfaatkan media audio-visual, permainan edukatif, atau pembelajaran berbasis kelompok.

Guru juga perlu memberikan motivasi dan bimbingan secara intensif kepada siswi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif agar siswi lebih percaya diri dalam membaca dan memahami teks Arab.

3. Untuk Siswa

Siswi diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran *Maharah Qira'ah*, berani bertanya jika mengalami kesulitan, dan rajin berlatih membaca di luar jam pelajaran. Selain itu, siswi juga perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik dari buku, internet, maupun media digital, untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab.

4. Untuk Orang Tua/Wali siswa

Orang tua/wali siswa diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anaknya untuk belajar bahasa Arab di rumah, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Wali siswa juga bisa membantu dengan menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak berlatih membaca dan memahami teks Arab.

5. Untuk Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji problematika pembelajaran *Maharah Qira'ah* atau keterampilan bahasa Arab lainnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, menggunakan metode yang lebih variatif, atau meneliti solusi konkret yang telah diterapkan di sekolah lain agar hasil penelitian lebih komprehensif dan aplikatif.

